

BAB III

PERMASALAH PEREDARAN NARKOTIKA DI TIAP MASING-MASING NEGARA AMERIKA SERIKAT DAN MEKSIKO

Suatu permasalahan peredaran narkotika merupakan fenomena global yang dimana setiap negara pasti mempunyai masalah yang serupa, akan tetapi tingkat dan situasinya berbeda. Hal ini disebabkan karena masalah peredaran narkotika yang merambah merupakan suatu tingkat kejahatan luar biasa yang bisa sampai hingga batas lintas negara. Fenomena ini biasanya dilakukan secara terorganisir dan pasti semua tindakan tersebut berorientasi pada sebuah kekuasaan dan uang. Oleh karena itu, masalah narkotika ini telah menjadi ancaman bagi keamanan nasional dan kawasan suatu negara. Selain itu, masalah narkotika ini juga mengancam keamanan warga negara serta mengancam suatu keamanan negara seperti ekonomi, sosial, politik, lingkungan, hingga militer (Simanungkalit, 2011).

Narkotika merupakan suatu zat atau obat yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang bagi manusia (BNN, 2019). Bahaya dan dampak penyalahgunaan narkotika pada kehidupan dan kesehatan semakin sangat meresahkan (Navero, 2019).

Penggunaan obat-obatan seperti Narkotika menurut Prof. Bambang Cipto dibagi menjadi tiga bagian (Cipto, 2007). **Pertama**, masalah produksi narkotika melalui pembudidayaan tanaman yang menjadi bahan baku utama pembuatan narkotika seperti tanaman *opium poppies* yang menjadi bahan baku untuk heroin dan ganja. Selain itu, tanaman *coca* juga merupakan sebagai bahan baku utama dari *kokai* yang kemudian diolah kembali menjadi *hashis* ataupun *marijuana*.

Hingga proses pengolahan bahan baku tersebut siap untuk di konsumsi hingga di diperjualbelikan.

Kedua, perdagangan narkotika adalah bentuk aktifitas pembudidayaan tanaman atau pasca pengolahan bahan baku hingga sampai ke pengguna meliputi pengangkutan, penyelundupan, dan perdagangan narkotika tersebut.

Ketiga, adanya tindakan penyalahgunaan narkotika dengan tidak menggunakannya untuk tujuan kesehatan yang berakibat rentan terhadap penyakit antara lain *HIV/AIDS* dan *hepatitis* serta juga meningkatkan suatu tindak kejahatan, kekerasan, hingga tindak pembunuhan akibat penggunaan obat-obatan terlarang tersebut.

A. Kondisi Dan Situasi Peredaran Narkotika Di Meksiko

Tercatat pada abad ke-18 merupakan awal debut peredaran Narkotika illegal di Meksiko yang di lakukan oleh warga negara Meksiko berdarah China. Lalu, pada tahu 1980-1990 peredaran narkotika di Meksiko semakin berkembang bahkan peredaran narkotika tersebut sudah sampai hingga Amerika Serikat. Berkembangnya peredaran narkotika ini dipicu oleh adanya campur tangan kartel narkoba dari Colombia yaitu Cali yang mendekati kartel Meksiko untuk mendistribusikan narkotika berjenis kokain tersebut agar bisa masuk ke Amerika Serikat (Simanungkalit, 2011).

Kekuatan dan pengaruh kartel Meksiko semakin meluas dan kuat. Ini terbukti dari jumlah kartel di Meksiko yang semula sedikit hanya tiga kartel saja yang berkuasa kemudian menjadi sepuluh kartel yang berkuasa di Meksiko. Hal ini disebabkan oleh adanya kerjasama yang terjadi antara para kartel di Meksiko dengan Partai Politik Institutional Revolusi (PRI) yang saat itu berkuasa pada masa pemerintahan Presiden Luis Echeverria (1970-1976) kemudian berlanjut pada Presiden Jose Lopez Portillo (1976-1982).

Kerjasama antara Partai Politik ini dengan para kartel disebut dengan sistem *Plaza*, dimana suatu sistem

keseimbangan antara negara dengan para pengedar narkoba yang mana pemerintah Meksiko memperbolehkan para kartel melakukan aktivitasnya di Meksiko dengan cara yang informal dan legal serta memenuhi syarat yang ada (Esparza & Hernandez, 2012).

Adapun syarat tersebut seperti pertama, para kartel diwajibkan memberikan sejumlah uang kepada PRI ditingkat lokal, negara bagian, maupun nasional. Kedua, para kartel harus membatasi dan menghilangkan tindakan kekerasan baik antara sesama kartel ataupun masyarakat. Ketiga, para kartel dan PRI harus memiliki hubungan koordinasi yang baik dalam menjalankan aktivitas peredaran narkoba di Meksiko. Faktanya juga bahwa para kartel ini mendapatkan perlindungan dari pihak kepolisian baik lokal ataupun pusat yang berada dibawah kontrol kuasa para jenderal dan militer saat itu.

Kartel – kartel yang berkuasa di wilayah Meksiko ini, bergerak menguasai wilayah kekuasaannya masing – masing. Secara singkat dijelaskan sebagai berikut (Cook, 2010):

1. *The Tijuana Cartel* atau *Arellano Felix Organization* adalah kartel yang beroperasi di wilayah perbatasan antara negara bagian Baja California, khususnya Tijuana (Meksiko) San Diego, California (Amerika Serikat).
2. *The Sinola Cartel* dipimpin oleh *El Chapo Guzman* yang beroperasi di sepanjang Pantai Pasifik dan wilayah Perbatasan Cihuahua (Meksiko) Arizona (Amerika Serikat). Selain itu, kartel ini menjalin hubungan erat dengan kartel di Peru serta pemasok narkoba ke Eropa.
3. *The Juarez Cartel* atau *Corillo Fuentes Organization* yang menguasai perdagangan narkoba di wilayah Ciudad Juarez.
4. *Gulf Cartel* dipimpin oleh *Juan Garcia Abrego*. Kartel ini beroperasi di sepanjang wilayah sekitar Teluk

Meksiko, Tamaulipas (Meksiko) – Texas (Amerika Serikat).

5. *Loz Zetas* merupakan pecahan dari *Gulf Cartel* yang beroperasi di daerah Cancun, Hidalgo, Tabasco, dan Zacatecas.
6. *La Familia Michoacana Cartel* beroperasi di Michoacana. Kartel ini merupakan organisasi kejahatan yang didasarkan pada ideologi religius Kristiani serta memperjuangkan hak – hak masyarakat yang tertindas oleh pemerintah dan mengusahakan sebuah revolusi.
7. *Milenio Cartel* atau *Cartel de Los Valencia* beroperasi di wilayah Guadalajara negara bagian Colima.
8. *Diaz Prada Cartel* atau *Oaxaca Cartel* yang terfokus pada perdagangan ganja dan kokain di wilayah selatan Meksiko yaitu negara bagian Chiapas dan Oaxaca.
9. *La Barbie Cartel* dan *Pasifico Sur Cartel* merupakan kartel yang saling memperebutkan di sekitar wilayah negara bagian Morelos dan Guerrero yaitu mulai dari wilayah Tuxtia Gutierrez, Ixtepec, dan Acapulco melewati Guerrero, Terreon, dan Ciudad Juarez.

Dapat dilihat pada **gambar** peta pembagian penyebaran kekuasaan para kartek di Meksiko dsebagai berikut:

Gambar 1.1 KEKUATAN PARA KARTEL NARKOTIKA DI MEKSIKO



Sumber : (STRATFOR, 2010)

Dalam menjalankan aksi penyebaran narkotika, para kartel di Meksiko biasanya dibantu oleh kelompok penyebar jalanan atau *Street Gangs*. *Street Gangs* merupakan rekan kerja atau patner para kartel dalam mengedarkan atau menyelundupkan narkotika. Pendistribusian tersebut biasanya dalam jumlah skala kecil yang beranggotakan satu atau dua orang saja yang tersebar di berbagai daerah hingga di pedesaan, daerah pinggiran kota, ataupun daerah pusat kota.

Street Gangs ini beroperasi wilayah di Meksiko dan Amerika Serikat dan biasanya memiliki jaringan yang luas pada para narkotika. Saat itu terdaoat sekiytar dua ratus *Street*

Gambar 2.2 Peta Penyebaran Bisnis Narkotika di perbatasan antara Meksiko dan Amerika Serikat



Gangs yang meranggotakan sekitar tiga ribu orang yang beroperasi di seluruh wilayah Meksiko. *Street Gangs* terbesar saat itu adalah *Barrio Azteca* dan *Mexicles* yang merupakan rekan kerja dari *Juarez Cartel* dan *Sinola Cartel* (Gutierrez, 2010).

Sumber : (Gutierrez, 2010)

Berkembangnya jumlah kartel dan *streetgangs* di Amerika Serikat dan Meksiko disebabkan karena pendapatan mereka yang diterima terbilang besar dan dinilai sangat menguntungkan. Pada tahun 2008 keuntungan para kartel dari bisnis narkoba di wilayah Meksiko mencapai sekitar \$ 35.000 untuk jenis heroin, \$12.500 untuk jenis kokain, \$80 untuk jenis ganja, dan \$7.846 untuk narkoba berjenis methamphetamine (Gutierrez, 2010).

Selanjutnya keuntungan yang diperoleh oleh para kartel Amerika Serikat dari bisnis Narkoba pada tahun 2008 mencapai \$ 57.500 untuk jenis heroin, \$26.500 untuk jenis kokai, \$1.690 untuk jenis ganja, dan \$36.660 untuk narkoba berjenis methamphetamine. Biasanya harga dari setiap narkoba tersebut disesuaikan dari jarak yang di tempuh dan kesulitan dalam pengiriman dan distribusi narkoba di setiap wilayah (Gutierrez, 2010).

Dari keuntungan yang diperoleh oleh para kartel dalam menjalankan bisnis narkoba tersebut dapat dilihat betapa besarnya tingkat konsumen di kedua negara. Harga setiap narkoba akan meningkat apabila jika telah melalui proses pengiriman ke Amerika Serikat. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini yakni perbandingan keuntungan yang diperoleh oleh para kartel narkoba secara domestik untuk Meksiko hingga narkoba yang di ekspor ke Amerika Serikat.

Berdasarkan pada tabel 1 dibawah, keuntungan yang diperoleh oleh para kartel narkoba pertahunnya untuk sektor distribusi domestik sekitar \$ 560 juta. Sedangkan pada tabel 2 terlihat adanya peningkatan pada tahun selanjutnya yaitu sebesar \$ 61.384,2 juta untuk peredaran narkoba di Amerika Serikat. Di yakini akan ada peningkatan pendapatan setiap tahunnya.

Table 2.2 Perkiraan Keuntungan Kartel Meksiko dalam Penjualan Narkotika di Meksiko (Domestik)

Jenis	Potensi Konsumsi (Ton)	Profit yang di peroleh (Dalam Juta Dolar)
Ganja	514,9	41,2
Kokain	27,7	345,7
Heroin	3,9	138,2
Methamphetamine	4,3	33,7
Total	550,7	558,8
Rata – rata	137,7	139,7

Sumber: (Viridiana Ross & Shirk, 2012)

Table 3.3 Perkiraan Keuntungan Kartel dalam Penjualan Narkotika di Amerika Serikat

Jenis	Potensi Ekspor (Ton)	Profit per Ton (Juta Dolar)	Total Profit (Juta Dolar)	Ecera n Per Ton (Juta Dolar)	Total Ecera n (Juta Dolar)	Estima si Gross Profit (Juta Dolar)
Ganja	4.067,3	2	8.134,6	10,4	42.229,9	34.165,3
Kokain	28,5	28,5	2.508,4	97,4	8.572,2	6.063,9
Heroin	71,2	71,2	3.801,5	131,6	5.696,7	2.615,2
Meth	65,8	65,8	2.497,5	127,7	4.815,4	45.180,3
Total	4.236,3	167,5	16.203,9	367,1	61.384,2	45.180,3

Sumber : (Viridiana Ross & Shirk, 2012)

Keuntungan yang diperoleh para kartel dari bisnis penjualan narkotika biasanya digunakan untuk membayar gaji anggota, pembelian senjata, pembelian alat-alat transportasi, dan kegiatan usaha-usaha lainnya. Usaha-usaha tersebut diharapkan dapat mendukung kekuatan para kartel untuk menlancarkan bisnisnya. Cara tersebut biasanya untuk menyuap para pejabat, menyuap polisi, menyuap para tentara di perbatasan, dan memberikan bantuan kepada masyarakat. Senjata dan kendaraan tersebut berfungsi dalam mempermudah kegiatan bisnis narkotika di setiap wilayah. Sedangkan senjata tersebut dipergunakan dalam mengamankan bisnis apapun sebagai alat pertahanan bagi mereka terhadap serangan dalam pendistribusian narkotika (Virdiana Ross & Shirk, 2012).

Meksiko adalah negara produsen dan pemasok utama pasar heroin, metamfetamin, dan mariyuana. Selain itu juga sebagai negara transit utama untuk lebih dari 95% kokain yang di jual di Amerika Serikat. Besarnya angka tersebut juga menjadikan Meksiko sebagai negara konsumen besar obat-obatan terlarang tersebut, khususnya di negara bagian utara dimana organisasi kriminal membayar para pekerja mereka dalam bentuk produk dari pada dalam bentuk tunai (Departement of State, 2011).

Konsumen ganja, kokain, dan metamfetamin di Meksiko meningkat tajam dari tahun 2002 hingga 2008. Organisasi perdagangan narkoba Meksiko sering disebut sebagai “Kartel” Narkoba. Organisasi tersebut mengendalikan operasi distribusi narkoba yang paling signifikan di sepanjang perbatasan Barat daya (Lamas, 2016).

Dalam beberapa tahun terakhir, kekerasan dan kebrutalan DTO di Meksiko telah meningkat ketika mereka berjuang untuk mengendalikan rute perdagangan narkoba yang terbilang menguntungkan ke Amerika Serikat jaringan distribusi narkoba lokal di Meksiko. Pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko sekarang sering menyebut DTO sebagai

organisasi kriminal transnasional (TCO) karena faktanya bahwa mereka semakin bahaya dalam melakukan kegiatan kriminal lainnya, termasuk penyelundupan manusia, penculikan, dan pemerasan.

Sejak menjabat pada desember 2006, Presiden Calderon telah berfokus pada kegiatan memerangi perdagangan narkoba dan kejahatan terorganisir dengan meningkatkan anggaran tahunan Meksiko untuk keamanan dan keselamatan publik dari \$7,3 miliar pada tahun 2007 menjadi \$10,9 miliar pada tahun 2011 (Seelke & Finklea, U.S.-Mexican Security Cooperation: The Mérida Initiative and Beyond, 2011).

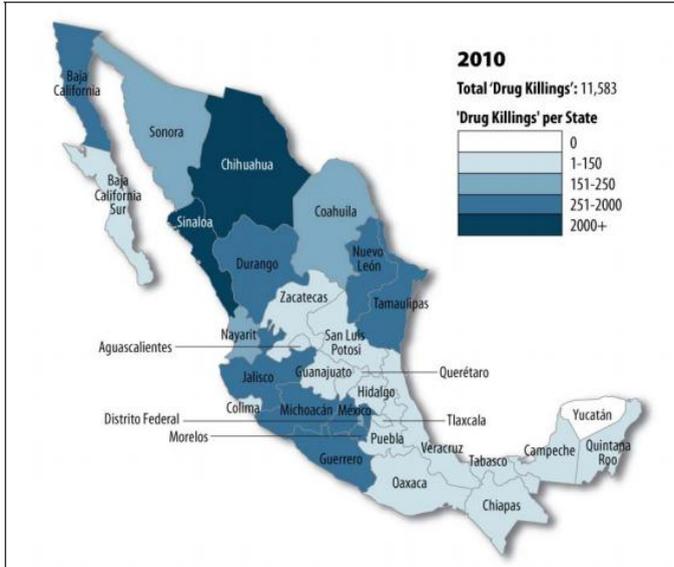
Upaya pemerintah dalam menegakan pemberantasan narkoba banyak diantaranya dipimpin oleh pasukan militer Meksiko. Operasi tersebut memang telah berhasil menumbangkan beberapa pemimpin DTO baik melalui penangkapan atau penembakan mati selama operasi dijalankan. Keberhasilan ini dinilai meningkat sejak akhir tahun 2009, semua usaha tersebut karena baiknya hubungan antara pemerintah Amerika Serikat dengan Meksiko (STRATFOR, 2010).

Pada tahun 2009 pemerintah Meksiko mengidentifikasi setidaknya ada 37 penjahat yang paling diburu dan pada akhir 2010 setidaknya 20 dari mereka telah ditangkap dan dibunuh (Government of Mexico, 2011). Pada saat yang sama, fokus pemerintah pada pembongkaran kepemimpinan organisasi kriminal besar tampaknya telah memberikan kontribusi terhadap perjuangan sukseksi brutal, pergeseran aliansi di antara DTOs, dan penggantian para pemimpin yang ada dan kelompok kriminal dengan orang lain yang bahkan lebih kejam (Corcoran, 2011).

Bahkan dengan perkiraan, kekerasan terkait perdagangan narkoba di Meksiko mengakibatkan lebih dari 2.200 kasus pembunuhan pada 2007, 5.100 kasus pembunuhan pada 2008, 6.500 pembunuhan pada 2009, dan 11.500 kasus pembunuhan pada 2010. Kasus ini meningkat lebih dari 70% dibandingkan

pada tahun-tahun sebelumnya (Seelke & Finklea, U.S.-Mexican Security Cooperation: The Mérida Initiative and Beyond, 2011).

Gambar 3.3 Tingkat Pembunuhan Terkait Perdagangan Narkoba di Meksiko oleh Negara Pada 2010



Sumber: (Seelke & Finklea, U.S.-Mexican Security Cooperation: The Mérida Initiative and Beyond, 2011)

Pada tahun 2011, sebagian besar dari kekerasan terjadi di negara bagian Chihuahua (di sepanjang perbatasan AS-Meksiko), Sinaloa, Guerrero, dan Durango. Namun, perpecahan antara DTO Teluk dan Zetas (mantan penegak mereka) memicu kekerasan di daerah baru Tamaulipas dan Nuevo León (juga negara perbatasan). Perseteruan untuk mengendalikan organisasi Beltran Leyva meningkatkan

kekerasan di Morelos, dan pertempuran rumput juga menyerbu Nayarit dan Jalisco.

Sejauh ini pada tahun 2011, insiden kekerasan di Meksiko telah meningkat lebih tinggi dan sebagian wilayah geografis yang terkena dampak kekerasan telah menyebar. Menurut data dari Reforma, jumlah total pembunuhan terkait perdagangan narkoba di Meksiko tahun ini dapat melebihi total tahun lalu sebesar 15% atau lebih. Sementara kekerasan di negara-negara perbatasan seperti Baja California dan Chihuahua telah menurun, lokus kekerasan perbatasan sekarang telah bergeser ke Tamaulipas dan Nuevo León.

Monterrey, ialah pusat industri dan keuangan utama yang telah sangat terpukul oleh konflik antara DTO Teluk dan Zetas. Kekerasan tetap tinggi di Sinaloa dan meningkat di negara-negara Pasifik Nayarit, Guerrero dan Jalisco, serta di negara bagian pedalaman Durango dan San Luís Potosí. Penemuan baru-baru ini tentang situs kuburan massal di Durango dan Tamaulipas telah menambah jumlah korban perdagangan narkoba di negara-negara tersebut (Seelke & Finklea, U.S.-Mexican Security Cooperation: The Mérida Initiative and Beyond, 2011).

B. Ancaman Bagi Amerika Serikat Terhadap Dampak Peredaran Narkotika Meksiko

Obat-obatan terlarang atau narkotika masuk ke Amerika Serikat pertama kali terjadi pada abad ke-18 dengan jenis morfin yang berasal dari seorang warga Meksiko berdarah China yang datang ke Amerika Serikat sebagai pekerja pembangunan rel kereta api. Narkotika berjenis morfin mulai dikembangkan dan dimanfaatkan oleh para dokter sebagai alat penghilang rasa sakit bagi para pasien pasca operasi atau sebagai penyembuh luka pasca perang dahulu. Pada zaman revolusi industri kala itu, Amerika Serikat sejatinya baru mengenal tentang opium sebagai jenis narkotika baru yang

dibawa oleh para pekerja yang datang dari benua Eropa (Simanungkalit, 2011).

Pada fenomena perang sipil tahun 1840, jumlah permintaan akan impor opium dan morfin mengalami peningkatan permintaan. Pada tahun 1884, sebuah komunitas kedokteran di Amerika Serikat menemukan sebuah obat yang mujarab yaitu kokain. Kokain kala itu dimanfaatkan untuk pengobatan dalam menyembuhkan penyakit seperti hayfever, sakit gigi, dan penyakit demam tinggi (Gross, 1999).

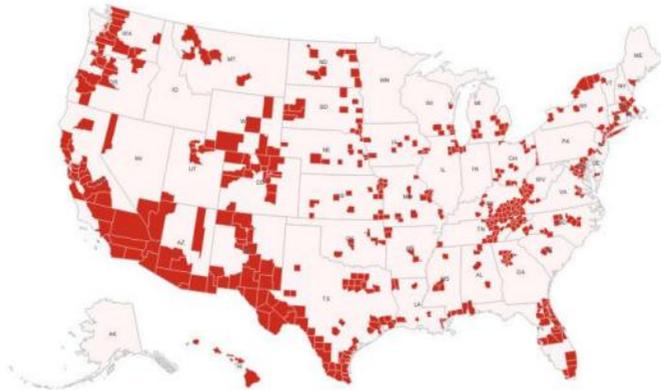
Namun sejak tahun 1970, narkotika di Amerika Serikat menjadi sebuah permasalahan besar bagi keamanan negara. Hal ini disebabkan karena konsumen narkotika di Amerika Serikat semakin meluas, tidak hanya di kalangan pejuang perang saja tetapi meluas hingga para politisi dan orang-orang kelas menengah hingga kalangan atas. Selain itu, para kelompok kejahatan terorganisir (DTO) narkotika melihat negara Amerika Serikat sebagai pusat pasar utama peredaran. Biasanya narkotika yang beredar di Amerika Serikat berasal dari Kolombia, Bolivia, Peru, dan Meksiko (Drug Threat Assessment, 2010).

Hadirnya para kelompok kejahatan terorganisir (DTO) atau kartel Meksiko di Amerika Serikat membuat peredaran narkotika di Amerika Serikat semakin meingkat tajam. Para kartel Meksiko di Amerika Serikat tidak hanya memiliki pengendalian kawasan yang berpusat di negara-negara bagian yang berbatasan langsung dengan Meksiko seperti California, Arizona, New Meksiko, dan Texas saja. Akan tetapi mereka tersebar di kota-kota diseluruh negara bagian Amerika Serikat seperti Dallas, Chicago, Detroit, Denver, Miami, El Paso, Houston, Los Angeles, San Antonio, Pheonix dan San Diego (Fahmi, 2009).

Bisa di perhatikan pada gambar di bawah ini dimana terlihat kota-kota yang menjadi penyebaran para kartel Meksiko diseluruh negara bagian di Amerika Serikat. kawasan pesisir menjadi daerah pilihan bagi para kartel Meksiko

sebagai wilayah kekuasaan kelompok tersebut dalam menjalankan roda bisnis narkoba di Amerika Serikat. kawasan pesisir ini diyakini pilihan tepat bagi para kartel karena sangat memudahkan mereka dalam mendistribusikan pasokan narkoba yang dikirim dari Meksiko jalur laut yang berbatasan langsung antara Amerika Serikat-Meksiko (Fahmi, 2009).

Gambar 4.4 Peta Penyebaran Kartel Meksiko di Amerika Serikat



Sumber: (Lamas, 2016)

Dari peta buta penyebaran di atas dapat dilihat bahwa persediaan kokain terbesar di Amerika Serikat hingga tahun 2006 berada di sebagian wilayah di Amerika Serikat meliputi Florida, Great Lakes, New England, dan New York. Peredaran heroin terbesar berada di wilayah Los Angeles, Phoenix, San Diego, San Fransisco, negara bagian Arkansas, Iowa, dan Missouri. Kemudian persediaan narkoba jenis ganja terbesar

berada di wilayah Los Angeles, San Diego, Tucson, Phoenix, Houston, Dallas, Miami, Seattle, Chicago, dan New York (Lamas, 2016).